



PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR INPRES 12 KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT

Ihsan^{1*}, Leo Pratama², Rizal Hermawan³

¹Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia, ihsanahmad@stkipmuhsorong.ac.id.

²Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia, leopratama12345@gmail.com

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia, hermawanrizal24@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan. Perkembangan kurikulum pendidikan di sebuah negara akan selalu terjadi. Di Indonesia terjadi perkembangan kurikulum yang pesat yang disesuaikan dengan perkembangan dunia. Dalam tulisan ini hanya akan dibicarakan tentang literasi dalam keterampilan. Pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahap Tahapan pertama adalah kegiatan awal yakni observasi, tahapan kedua adalah kegiatan inti yakni penyuluhan, dan tahapan ketiga adalah kegiatan akhir yakni evaluasi kegiatan. Instrumen yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*. *Pre test post test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi literasi dalam keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Papua Barat.

Kata Kunci: *Literasi, Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar.*

Abstract. *Literacy can be interpreted as the ability to read and the ability to write or can be called literacy or literacy. The development of educational curricula in a country will always occur. In Indonesia there is a rapid development of the curriculum that is adapted to world developments. In this paper we will only talk about literacy in skills. Sampling was carried out with several stages. The first stage was the initial activity ie observation, the second stage was the core activity namely counseling, and the third stage was the final activity namely the evaluation of activities. The instruments used were pre test and post test. Pre test post test. The results of this study indicate that there is an increase in literacy competence in reading skills in fourth grade students of SD Inpres 12, Sorong Regency, West Papua.*

Keywords: *Literacy, Reading Skills in Elementary School.*

RiwayatArtikel: Diterima: 18-Mei-2018, Disetujui: 30-Juli-2018



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1544>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Prinsip dasar anak yaitu bermain, aktifitas yang muncul yang sering dijumpai adalah gerakan yang aktif dan atraktif. Inilah sebuah kecerdasan kinestetik anak yang seharusnya mampu kita manfaatkan sebagai orang dewasa yang ada di sekitar mereka, kecerdasan kinestetik ini apabila dikombinasikan dengan kecerdasan pemerolehan bahasa maka akan tercipta sebuah pembiasaan literasi anak semenjak dini (Suhaimi, 2017). Hal lain bahwa banyak ditemukan terutama di daerah pedalaman para siswa atau anak-anak SD kemampuan berhitungnya sangat kurang (Al Musthafa & Mandailina, 2018). Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan (Naibaho, 2007) (Santoso, 2016). Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa (Muslim, 2018) (Permatasari, 2015). Seseorang dapat dibilang literat jika mereka sudah dapat memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap. Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Literasi sebagai sebuah kegiatan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas.

Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu, dalam literasi merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi. Tetapi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Inpres 12 Kabupaten Sorong dari banyaknya peserta didik beberapa masih kurang memahami pentingnya membaca dan menulis karena hal tersebut merupakan awal dari kegiatan pembelajaran maupun komunikasi harus memahami apa yang dibahas maupun ucapan.

Keterampilan dalam menggunakan bahasa biasanya mencantumkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing.

Gerakan literasi di sekolah adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat (Suragangga, 2017). Upaya yang

harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik (Nurhandayani, 2018). Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dalam kemampuan membaca peserta didik dapat memiliki peran dan menjadi salah satu kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Bahwa semakin sering seseorang membaca buku maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya semakin jarang membaca buku maka pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin terbatas. Tidak terkecuali bagi sebuah bangsa. Kemajuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca (Amri & Ahmadi, 2010).

Tidak berbeda dengan membaca pun memiliki peran tersendiri bagi kehidupan seseorang. Menurut Cakiroglu *writing skill is more than a kinesthetic activity which is a more complex and higher level of cognitive activity that should be considered together with the reading skill* (Cakiroglu & Kuruyer, 2012). Dari pendapat yang di atas menyebutkan diketahui bahwa kegiatan menulis memiliki tingkatan yang sama dengan kegiatan membaca, dikarenakan ketika seseorang mampu untuk menulis maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga mampu untuk membaca. Kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuhkan kembangkan tradisi menulis. Hal ini dapat mendorong seseorang sejak lahir didunia dapat belajar membaca maupun menulis dari orang tua atau lingkungan disekitarnya.

Selain itu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor guru. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran penting guru diharapkan mampu menerapkan strategi yang baik dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pemahaman ketika membaca.

Upaya yang dilakukan guru di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong dalam proses belajar mengajar telah maksimal tetapi dalam pendidikan literasi sudah tidak pernah melaksanakan kegiatan literasi di sekolah dan juga daya serap pemahaman peserta didik berbeda-beda. Saat guru menjelaskan tidak sedikit peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik, ada yang cerita dengan teman, ada yang sibuk meruncing pensilnya, dan sebagainya. Hal inilah yang membuat pemahaman siswa tidak terfokus dengan pelajaran.

Oleh karena itu sebisa mungkin kita tanamkan kebiasaan membaca kepada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui pentingnya membaca mulai paham dan sadar akan pentingnya membaca dan jangan terus-menerus bergantung kepada seorang guru disekolah saja namun juga bisa belajar dimana saja. Agar peserta didik tertarik untuk membaca dan kenalkanlah pada peserta didik buku yang memiliki banyak warna, dan juga gambar-gambar yang menarik dan imajinatif untuk menarik minat peserta didik dalam membaca, selain memiliki dampak yang besar dalam perkembangan minat peserta didik dalam membaca, dan agar peserta didik paham dengan apa yang dia baca buku bergambar merupakan alternatif dan efektif.

Pada perkembangan zaman yang begitu pesat setiap orang dituntut harus memiliki kegemaran dalam membaca maupun menulis guna memperoleh pengetahuan dalam wawasan yang sangat luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca seseorang juga digunakan sebagai tolak ukur dalam tingkat keberhasilan dikehidupan bermasyarakat mereka. Di sekolah dasar kemampuan membaca menjadi hal yang memegang peranan penting, karena tanpa hal tersebut peserta didik akan mengalami sebuah kesulitan belajar pada saat itu dan pada masa yang akan datang.

Di era sekarang ini tidak sedikit orang yang malas untuk membaca terlebih minimnya budaya membaca di lingkungan sekitar tempat kita tinggal, penyebab seseorang malas membaca sebenarnya tidak hanya datang dari faktor diri sendiri, melainkan ada faktor pendukung yaitu faktor pertama yang membuat rakyat indonesia malas membaca harga buku bacaan yang tergolong mahal akibatnya hanya sebagian kecil dari rakyat indonesia yang menyisihkan sebagian uangnya untuk membeli buku. Faktor kedua minat baca orang tua dan guru yang tergolong rendah banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan literasi baca kepihak sekolah namun sebenarnya anak lebih lama berada dirumah. Begitu juga di sekolah seorang guru dituntut menyelesaikan materi pembelajaran sesuai kurikulum akibatnya banyak guru yang lupa untuk memperkenalkan buku dan membaca kepada muridnya. Faktor ketiga yaitu kita masyarakat indonesia terbiasa membaca artikel yang instan di internet mungkin ini sudah menjadi hukum alam dengan kemajuan teknologi.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 20 Maret 2019, guru menjelaskan bahwa kegiatan literasi ini belum maksimal dalam pembelajaran literasi di setiap kelasnya. Karena gerakan literasi ini telah berjalan sekitar 2 tahun yang dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten sorong tetapi telah hilang atau tidak pernah dilaksanakan kembali pembelajaran dengan literasi. Pembiasaan membaca dilaksanakan pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ketika siang waktu istirahat dengan menjadwal setiap kelas secara bergantian setiap

harinya. Pihak perpustakaan telah menyiapkan buku bacaan sesuai jadwal kelas yang akan melakukan sebuah kegiatan membaca di perpustakaan dengan memperhatikan kesesuaian atau tingkatan bacaan dan isi bacaannya.

Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa seiring keterlibatan guru yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu sebisa mungkin kita tanamkan kebiasaan membaca kepada peserta didik yang sebelumnya tidak mengetahui pentingnya membaca melalui kegiatan pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Agar peserta didik tertarik dalam membaca maka kita kenalkan pada buku yang menarik, penuh warna dan juga gambar-gambar yang menarik, imajinatif dan memiliki kearifan lokal dalam buku bacaan.

Jadi “Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong” maka peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut karena permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran selama ini adalah lemahnya guru pada proses kegiatan pembelajaran literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, dan masih kurang maksimal menggunakan literasi sebelum pembelajaran dimulai, oleh karena ini peserta didik masih belum mampu membaca maupun menulis dengan lancar atau berkomunikasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Inpres 12 Kabupaten Sorong. Kegiatan dilaksanakan dalam tahapan berikut.

1. Lokasi Kegiatan dan Khalayak Sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong ber-alamat di Kabupaten Sorong, Kecamatan Aimas, Kelurahan Malagusa, jl. Nangka. Lokasi kegiatan ini dipilih karena peserta didik di SD ini belum tersentuh sosialisasi kebahasaan dan sangat membutuhkan keterampilan membaca maraknya siswa anak-anak SD belum lancar membaca. Jumlah peserta yang terlibat adalah 40 orang terdiri dari 22 laki-laki dan 18 perempuan.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah kegiatan awal yakni observasi, tahapan kedua adalah kegiatan inti yakni penyuluhan, dan tahapan ketiga adalah kegiatan akhir yakni evaluasi kegiatan. Untuk mengidentifikasi permasalahan penggunaan Keterampilan membaca yang dihadapi oleh siswa penyuluh melakukan wawancara dengan para guru dan pihak sekolah. Selain itu, penyuluh juga memberikan kuesioner diagnostik kepada siswa. Setelah melewati

tahap awal, kegiatan inti menggunakan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Untuk tahap akhir yakni evaluasi dilakukan secara lisan latihan membaca dan soal posttest. Evaluasi juga dilakukan dengan mengamati faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan dan manfaat kegiatan baik sebelum, selama, dan setelah kegiatan penyuluhan.

3. Kerangka Penyelesaian Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, pendidikan harus terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara aktif serta mengembangkan potensi dirinya, maka pengaruh literasi dalam pembelajaran sangatlah menarik dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi. Selain itu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca dalam Permendikbud No 23 tahun 2015 bukan tujuan akhir. Guru harus memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika siswa dapat membaca dengan lancar, maka peserta didik diharapkan memiliki minat baca yang baik sebagai hasil dari pembiasaan budaya literasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan literasi sekolah diterapkan dalam pembelajaran bahasa sesuai dengan tahap ketiga dalam implementasi gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembelajaran (kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013) Implementasi penumbuh budaya literasi di sekolah memerlukan langkah-langkah: persiapan pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penumbuhan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental kegiatan tersebut dilakukan 3 tahapan literasi yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

1. Literasi ini dilaksanakan menggunakan tahapan pembiasaan dikarenakan di sekolah tersebut telah lama tidak melaksanakan kembali literasi sekolah, maka dilaksanakan tahapan pertama yakni pembiasaan dalam penelitian ini peserta didik bersama dalam melaksanakan pembiasaan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau membaca dalam hati sejak dini agar dapat melaksanakan tahapan-tahapan berikutnya didalam literasi. Dengan tahapan pembiasaan peserta didik dapat memahami pentingnya membaca sejak dini, dan sekaligus meningkatkan kemampuan minat terhadap membaca dan terhadap kegiatan membaca lainnya.
2. Berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu

pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan keterampilan membaca sebagai teknik belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membaca. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa membaca.

3. Pengajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum yaitu: 1) meningkatkan penguasaan berbahasa, dan 2) membentuk kompetensi literasi. meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Kompetensi membaca dan menulis yang diperoleh siswa dari belajar bahasa Indonesia selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain.

Penguasaan bahasa dalam rangka membentuk kompetensi literasi dilakukan secara bertahap dan dibimbing terbagi secara langsung . Sebagaimana terlihat pada gambar 1. siswa SD dibimbing langsung dalam penguasaan bahasa dan literasi.



Gambar 1. pembimbingan penguasaan bahasa dan kompetensi literasi.

Dari hasil analisis dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres12 Kabupaten Sorong. Hal ini dapat dilihat dalam hasil analisis data, Rata-rata (Mean) dari kelas eksperimen adalah 68.15 dan kelas kontrol adalah 47.00. Standar deviasi dari kelas ekasperimen adalah 6.09 dan kelas kontrol 3.74. *Difference positive* dari kelas eksperimen 0.131 dan kelas kontrol 0.105. *Difference negative* untuk kelas eksperimen -0.155 dan kelas kontrol -0.111. diketahui hasil belajar *post test* yaitu data *post test* memiliki

sig sebesar 0.719. *pre test* dan *post test* diperoleh sebesar nilai *sg* (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil meningkatkan keterampilan literasi membaca pada data *pre test* dan *post test*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dari hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten sorong pada tahun ajaran 2018/2019. berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13.220 > 2.024$), ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf 5% sehingga ada meningkatkan keterampilan literasi membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES/ FKIP UMMat*, 1(1), 30–33.
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Cakiroglu, A., & Kuruyer, H. G. (2012). First grade Elementary School Student's Family Involvement in the Process of Reading and Writing Skills Acquisition. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 5588–5592.
- Muslim, B. (2018). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Jurnal Imam Bonjol*, 2(2), 93–99.
- Naibaho, K. (2007). Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 3(3), 1–8.
- Nurhandayani, A. (2018). *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Ngenep 05 Kecamatan Karangploso Malang*. University of Muhammadiyah Malang.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*.
- Santoso, H. (2016). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(budaya literasi dalam pembelajaran bahasa), 12–16.
- Suhaimi, I. (2017). Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 72–90.
- Suranggga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 154–163.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomer 20 tahun 2003. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Undang-Undang RI No.20 Thn 2003*, (Undang-undang Dasar

Republik Indonesia), 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>